

METODA INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH DASAR

2

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	79 MAR 1998
SUMBER / HARGA :	K /
KOLEKSI :	KI
NO. INVENTARIS :	59/k 198-m (a)
KLASIFIKASI :	372.830 44 Alw m: 1

OLEH :
Dra. ELMA ALWI
NIP 130 796 735

*Disampaikan Pada Seminar Dosen PGSD
Dalam Diskusi Ilmiah
7 Agustus 1997*

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
DI PADANG
1997

METODA INQUIRY DALAM PENGAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DI SEKOLAH DASAR

A. Pendahuluan. 99

Sejak diberlakukannya kurikulum tahun 1975 maka dikembangkan pula berbagai metoda mengajar untuk bidang studi IPS, agar tujuan pengajaran IPS yang bermaterikan masalah sosial, dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu salah metoda mengajar yang dapat memenuhi tuntutan tersebut dan dipandang efektif oleh para ahli adalah metoda inquiry yang bersifat **Student Centered** (belajar merupakan peranan utama).

Pelaksanaan metoda inquiry dalam pengajaran IPS merupakan salah satu metoda yang dapat mengajak, membina dan melatih siswa untuk aktif serta dapat pula melibatkannya sebanyak mungkin sehingga proses berpikir akan lebih luas untuk memahami dan mendalami pengajaran IPS, sehingga akan tercapai keseimbangan antara keaktifan guru dan siswa. Dengan demikian peranan guru diharapkan sebagai pembimbing saja.

Melalui metoda inquiry siswa akan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mencari dari masalah yang dihadapinya, sekaligus dapat menarik kesimpulan sendiri, sehingga penalaran siswa dapat dikembangkan dari tingkat yang paling sederhana (mudah) ke ting-

kat yang lebih kompleks (sukar) sesuai dengan jenjang kognitif dari Bloom yaitu : 1) pengetahuan 2) pemahaman 3) analisis 4) sistesis 5) evaluasi.

Sehubungan dengan uraian tersebut metoda inquiry merupakan metoda yang cocok untuk mengembangkan kemampuan penalaran siswa yang lebih tinggi dalam memahami dan memecahkan masalah. Kemampuan ini merupakan perwujudan kemampuan mental yang tinggi, sekaligus dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pengajaran IPS di Sekolah Dasar.

Walaupun metoda inquiry dapat mengembangkan penalaran siswa yang lebih tinggi, bila dilihat pada kenyataannya di lapangan guru dalam mengajarkan bidang studi IPS masih bersifat Instruktur Centered, yang mana guru memegang peranan utama serta menentukan sepenuhnya jalan pelajaran sedangkan siswa jadi pihak penerima dan akan menyebabkan siswa kurang aktif, sehingga pelajaran IPS kurang menarik bagi siswa.

Dalam hal ini Depdikbud (1994 : 1) mengemukakan bahwa:

Proses belajar mengajar di SD cenderung didominasi oleh model mengajar tradisional dimana guru memegang peranan yang sangat dominan dan kurang peduli terhadap pengembangan iklim belajar mengajar yang mempedulikan perkembangan dan perbedaan individual siswa. Hal ini berkaitan erat dengan wawasan dan kemampuan profesional yang belum memadai.

Berdasarkan uraian tersebut di atas ternyata guru dalam mengajar masih terikat dengan pola tradisional kurang terbuka terhadap pembaharuan inovasi.

B. Permasalahan

Dari uraian terdahulu telah dikemukakan pentingnya penggunaan metoda inquiry dalam pengajaran IPS di Sekolah Dasar, guna meningkatkan pengembangan penalaran siswa yang lebih tinggi dalam memecahkan masalah sosial. Untuk lebih terarahnya makalah ini maka yang menjadi permasalahan bagi guru dalam mengajarkan bidang studi IPS di Sekolah Dasar adalah: Kurang memahami metoda inquiry serta pelaksanaannya dalam mengajarkan bidang studi IPS.

C. Pembahasan

Berdasarkan kepada masalah di atas maka pada bagian ini akan dijelaskan tentang metoda inquiry dan pelaksanaannya dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Menurut Simangunsong (1984 : 39), inquiry adalah : "Suatu istilah yang menunjukkan suatu kegiatan atau cara belajar yang bersifat mencari secara logis, kritis, analistis, menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan".

Menurut Thorstone dikutip oleh Demar (1979: 2), inquiry ialah:

Siswa mencari sesuatu sampai menemukan dalam tingkatan yakin (percaya). Tingkatan ini dicapai melalui dukungan fakta, analisa, interpretasi, pembuktian. Dalam inquiry akan dicari tingkatan pencarian alternatif (pilihan kemungkinan) pemecahan masalah tersebut.

Dari kedua pendapat di atas maka metoda inquiry memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya untuk menemukan sesuatu. Siswa didorong untuk berpikir aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri melalui proses berpikir ilmiah dan kritis, logis dan sistematis. Dalam proses ini guru hanya bertindak sebagai pembantu saja, sedangkan sebelumnya siswa telah diberi petunjuk untuk mencari pemecahan.

Salah satu nilai penting yang terkandung dalam kegiatan inquiry adalah faktor psikologis berupa pengembangan kepercayaan diri pada siswa untuk mandiri melakukan kegiatan intelektual menghadapi masalah, sehingga memberi motivasi lahirnya kegiatan dari pihak siswa yang dapat menimbulkan harga diri dan berprestasi serta bertanggung jawab maka akan menjadikan siswa lebih bersifat mandiri.

1. Karakteristik Umum Pelaksanaan Pengajaran Inquiry

Oemar (1979 : 4), menyatakan bahwa walaupun terdapat bermacam-macam variasi model pengajaran inquiry namun dalam pelaksanaan pada dasarnya menunjukkan karakteristik yang sama seperti :

- a. Guru berusaha menstimulir siswa untuk berpikir aktif dengan cara sebagai berikut : 1) Mengajukan pertanyaan pikiran. 2) Mendorong siswa untuk berbuat interpretasi. 3) Membuat siswa untuk berbuat mengaplikasikan prinsip-prinsip kedalam berbagai situasi. 4) Mendorong siswa untuk mengolah data dan informasi. 5) Menghadapkan siswa pada masalah, kontradiksi, implikasi, asumsi tentang nilai dan pertentangan nilai.
- b. Guru berusaha menjaga berkembangnya suasana belajar bebas dan mendorong siswa berani memecahkan buah pikirannya sendiri dengan cara-cara : 1) Bersikap membantu dan terbuka menerima pendapat. 2) Mengarahkan pada hal-hal positif. 3) Bersedia menerima dan menimbang semua usaha yang diajukan siswa. 4) Memberi semangat dan memberikan kunci-kunci pemecahannya. 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berbuat kreatif dan mandiri. 6) Mendorong siswa untuk berani bertukar pendapat dan menganalisa pendapat yang berbeda.
- c. Melibatkan berbagai variasi pemecahan masalah, baik secara individual maupun kelompok.
- d. Strategi inquiry bersifat open-ended (terbuka-tertutup) dan tak berkesudahan.

Dari uraian di atas ternyata dalam pengajaran inquiry guru berusaha untuk merangsang siswa untuk berpikir aktif, serta menjaga perkembangan suasana belajar bebas dan mendorong siswa untuk memegang peranan serta menjaga perkembangan suasana belajar bebas dan mendorong siswa untuk berani memecahkan masalah baik secara individual maupun secara kelompok.

2. Menciptakan Suasana Untuk Berinquiry

Tujuan utama pengajaran inquiry adalah membuat siswa mandiri. Karena itu perlu sekali guru berusaha untuk menciptakan suasana bebas yang akan membantu

pelaksanaan inquiry. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan inquiry tersebut, Suchman yang dikutip oleh Oemar (1987 : 12), mengemukakan aturan sebagai berikut :

- a. Pertanyaan-pertanyaan hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga jawabannya hanyalah "ya" atau "tidak" maksudnya agar siswa berpikir lebih teliti dan kritis, dan menghindari beban pikiran dari pihak guru dengan adanya pertanyaan-pertanyaan terbuka.
- b. Sekali seorang siswa mendapat kesempatan untuk bertanya maka ia dapat mengajukan pertanyaan sebanyak yang dikehendaknya.
- c. Guru tidak boleh langsung menjawab "ya" atau "tidak" terhadap pertanyaan yang bermaksud mendapatkan persetujuan guru mengenai suatu teori, karena teori merupakan titik tolak daripada inquiry yang dilaksanakan, guru hanya mendorong siswa lebih daripada teori yakni mengadakan eksperimen atau menguji teori tersebut.
- d. Setiap siswa dapat menguji suatu teori pada setiap waktu yang dikehendaki.
- e. Jika seorang siswa merasa perlu berdiskusi dengan orang lain tanpa kehadiran guru, maka dia akan dapat berbuat secara bebas.
- f. Siswa yang sedang melaksanakan inquiry hendaknya dapat bekerja dengan alat-alat eksperimen, buku-buku sumber setiap waktu yang diperlukan.

3. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pelaksanaan Inquiry

Agar pengajaran dengan menggunakan metoda inquiry dapat berlangsung dengan baik dan dapat tercapai maksudnya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipenuhi. Menurut Wihatmo (1979 : 8), hal itu antara lain sebagai berikut :

- a. Memerlukan kondisi kelas yang khusus, antara lain guru yang percaya bahwa siswanya dapat belajar dan bertindak berdasarkan kepercayaan pada diri sendiri suasana yang bebas dimana siswa dapat berkecimpung dengan masalah yang dihadapinya sekarang dan masa lalu, serta dapat menentukan sikap dan pendapatnya sendiri walaupun mungkin salah menurut pendapat guru.
- b. Memerlukan lebih banyak dorongan dibandingkan mengajar menurut isi buku teks. Siswa memerlukan pula adanya tamu-tamu yang dapat memberikan tantangan kepada mereka dalam pemikiran yang dapat merangsang keinginan untuk tahu. Juga diperlukan "studi trip" untuk memperoleh informasi dan pengalaman disediakan bacaan yang menarik dan merangsang serta sumber bacaan yang cukup banyak/luas.

Dari uraian di atas ternyata metoda inquiry akan berjalan dengan lancar apabila terdapat kondisi kelas yang khusus dimana siswa berkecimpung dengan masalah yang dihadapinya serta lebih banyak dorongan yang diberikan daripada memberikan informasi-informasi serta sumber bacaan yang cukup luas. Metode inquiry dapat juga dibantu dengan metode lain seperti "role-playing" (bermain peran), simulasi, studi kasus.

Dalam semua jenis kegiatan ini guru tidak memegang peranan utama seperti dalam pengajaran metode ceramah, melainkan hanya membantu. Dapat pula dikatakan secara ringkas bahwa guru dalam proses belajar mengajar dengan metode inquiry bersikap "tut wuri handayani".

4. Model Latihan Inquiry

Untuk mencapai tujuan pengajaran inquiry terdapat berbagai variasi model latihan. Richard Suchman telah mengembangkan suatu model latihan yang layak kita perhatikan mengingat langkah-langkahnya yang jelas. Latihan inquiry yang dikembangkan oleh Suchman bertujuan membantu siswa mengembangkan intelektual yang diperlukan untuk memperoleh data. Latihan ini membantu siswa untuk berinquiry secara bebas tapi dengan cara tetap disiplin.

Latihan inquiry dimulai dengan menghadapkan siswa pada keadaan yang sulit. Seorang yang menghadapi sesuatu yang sulit, akan terdorong untuk mencari dengan sungguh-sungguh jalan keluar dalam mengatasi keadaan atau situasi yang dihadapinya itu. Untuk dapat memahami situasi yang sulit itu, ia harus meningkatkan daya pikirnya dan mengerti lebih baik cara merangkaikan data ke dalam konsep dan cara-cara menggunakan konsep-konsep itu dalam mengindetifikasikan prinsip-prinsip kausalitas. Yang mendasari model latihan inquiry seseorang yang menghadapi kesulitan, akan berusaha melacak dan meneliti data yang berhubungan dengan kesulitan itu dan menyusunnya menurut cara yang baru, dalam berinquiry itu ia akan menyusun pengetahuannya.

Menurut Suchman yang dikutip oleh Demar (1982:4) dalam pelaksanaan inquiry terdapat lima tahap yaitu :

- Tahap 1: Menghadapi masalah atau persoalan: a) menjelaskan prosedur inquiry. b) menyajikan kejadian yang bertentangan.
- Tahap 2: Mengumpulkan data: Verifikasi: a) meneliti sifat objek dan kondisinya. b) meneliti kejadian/terjadinya masalah.
- Tahap 3: Mengumpulkan data: Eksperimen: a) memisahkan variabel-variabel yang ada kaitannya. b) menyusun hipotesis (dan menguji hubungan kausal).
- Tahap 4: merumuskan suatu penjelasan: merumuskan aturan atau penjelasan.
- Tahap 5: menganalisa proses inquiry: menentukan strategi inquiry dan mengembangkan strategi-strategi lainnya lagi yang lebih efektif.

Dari uraian di atas ternyata dalam metoda inquiry titik beratnya menimbulkan perhatian/pengertian serta menguasai proses inquiry, bukan pada isi dan penjelasan tentang suatu masalah.

5. Jenis metoda inquiry

- a. Inquiry terarah atau tertutup atau paedagogis kadang-kadang disebut juga **Guilden Inquiry** yakni pengajaran inquiry yang pertanyaan-pertanyaan dan jawaban akhirnya sudah diketahui oleh guru sebelumnya dan hanya ada satu jawaban yang benar.

Langkah-langkah metoda inquiry optimal.

1. Metoda inquiry deduktif tertutup yakni :

- a) Guru mengemukakan suatu generalisasi.
- b) Guru mengembangkan yang terkandung dalam generalisasi.
- c) Guru memberi contoh.
- d) Siswa menganalisis contoh.

e) Siswa membuat contoh-contoh tambahan.

2. Metoda inquiry induktif tertutup yakni :

a) Guru mengemukakan contoh-contoh.

b) Siswa menganalisis contoh-contoh.

c) Siswa mengemukakan generalisasi.

d) Siswa menilai generalisasi.

e) Siswa menerapkan generalisasi.

b. Inquiry terbuka atau disconery yakni pengajaran inquiry yang memberikan kesempatan untuk munculnya jawaban yang benar lebih dari satu terhadap pertanyaan tertentu atau yang diketahui.

Langkah-langkah metoda inquiry optimal:

1. Metoda inquiry deduktif terbuka :

a) Guru mengemukakan generalisasi.

b) Guru mengembangkan konsep.

c) Guru memberi contoh-contoh serta menganalisa.

d) Guru menganalisa contoh-contoh.

e) Siswa menilai generalisasi.

f) Siswa menyarankan modifikasi.

g) Siswa mengusulkan cara untuk menguji modifikasi.

h) Siswa menyelidiki dan menilai modifikasi tersebut.

2. Metoda inquiry induktif terbuka :

a) Guru memberi contoh-contoh.

b) Siswa menganalisa contoh-contoh.

- c) Siswa menganjurkan modifikasi atau membuat generalisasi baru.
- d) Siswa mengemukakan generalisasi.
- e) Siswa menilai generalisasi.
- f) Siswa mengumpulkan cara-cara menguji generalisasi.

Walaupun metoda inquiry merupakan metoda yang efektif dalam pengajaran IPS tapi dalam penggunaannya hendaklah disesuaikan dengan sifat dan tujuan yang hendak dicapai dengan pengajaran itu, artinya tidak semua pokok bahasan yang dapat menggunakan metoda inquiry karena setiap pokok bahasan mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

Menurut J. Bruner yang dikutip oleh Simangunsong (1984 : 4), diperoleh beberapa keuntungan metoda inquiry yaitu :

- a. Meningkatkan potensi intelektual/berpikir aktif.
- b. Dapat mencapai nilai intrinsik dari pengajaran dari tekanan belajar beralih dari penilaian secara ekstrinsik ke intrinsik.
- c. Meningkatkan kemampuan heuristik dan discovery karena discovery merupakan cara berpikir yang tepat digunakan selama hidup dalam menghadapi segala keadaan/permasalahan.
- d. Dengan dikuasainya metoda inquiry akan dapat menjadi alat bantu dalam mengingatkan sesuatu yang efektif.

Dari uraian di atas jelaslah keuntungan-keuntungan dari metoda inquiry, sedangkan menurut L. Kengorothy yang dikutip oleh Demar (1982 : 2), terdapat pula kelemahannya yaitu: "metoda inquiry

ternyata terlalu menekankan kepada aspek/proses intelektual (kognitif) dan mengabaikan atau kurang memperhatikan domain efektif atau aspek emosional dari proses belajar mengajar".

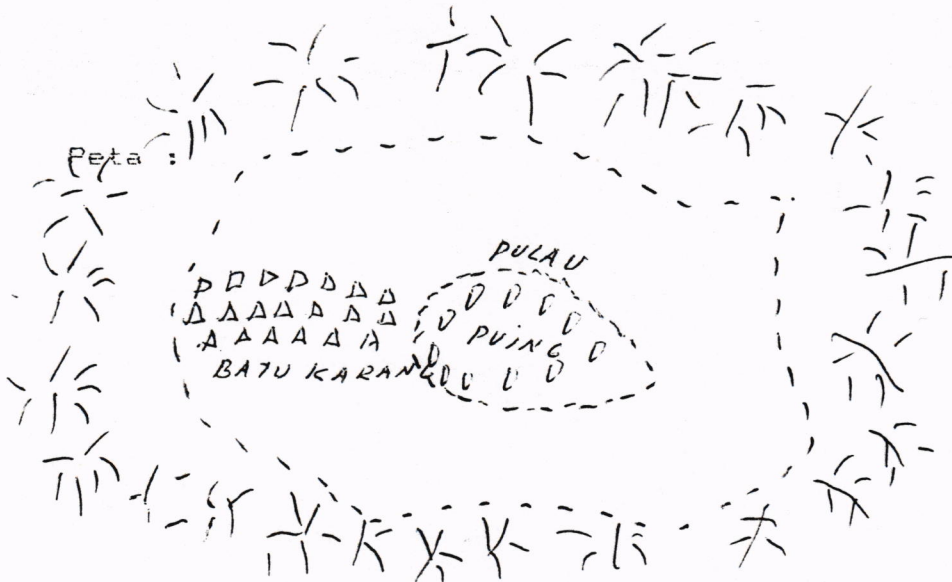
Metoda inquiry dapat digunakan bila objek (tujuannya) adalah pengertian kognitif, metoda ini tidak dapat digunakan untuk mencapai informasi, dan metoda inquiry juga dapat dilakukan bila menghadapi persoalan atau masalah untuk mencari jalan keluarnya.

Aktifitas siswa dalam inquiry yaitu siswa dihadapkan kepada tantangan untuk menyusun data dan informasi yang bercerai-berai menjadi serangkaian fase yang logis dan tertata.

Dalam melaksanakan metoda inquiry guru sebagai perencana dan pelaksana yaitu motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengarah (direktor), manejer, pengambil keputusan dan guru sebagai penilai (evaluasi).

Untuk lebih jelasnya tentang pelaksanaan metoda dalam pengajaran inquiry IPS, akan disajikan suatu model inquiry.

Topik : Model inquiry induktif terbuka dalam pengajaran IPS.



Permasalahan : Peta ini menunjukkan sebuah pulau di tengah danau. Pulau tersebut dihubungkan dengan daratan oleh sebuah jalan yang terbuat dari batu karang. Danau ini dikelilingi oleh rangkaian bukit barisan, sehingga bagian yang datar hanya ditemukan di sekitar danau. Pulau tersebut dipenuhi oleh puing-puing bangunan dan sama sekali tidak berpenduduk.

Tugas anda : adalah menjelaskan apa yang terjadi terhadap penduduk yang pernah hidup di sana, apa yang menyebabkan pulau tersebut tidak berpenduduk lagi.

Faktanya : 1

2

3 dst

Konsep : 1

2

3 dst

Generalisasi

Topik : Model inquiry deduktif terbuka dalam pengajaran IPS

Kependudukan :

KARTU KEYAKINAN

Masalah : mempunyai anak banyak.

Kenyataan/fakta : 1
2
3 dst

Penilaian anda: a. Kebaikan : 1
2
3 dst
b. keburukan: 1
2
3 dst.

Kesimpulan pendapat anda (generalisasi)

Isilah butir di atas menurut keyakinan anda.

Berikut ini dapat diberikan salah satu contoh pelajaran yang bernapaskan IPS yang dikenal dengan "Population Education" atau Pendidikan Kependudukan dengan melalui metoda inquiry tertutup. Kegiatan yang dapat dianjurkan sebagai berikut :

1. Pelajari data mengenai pertumbuhan penduduk dengan menggunakan keterangan/catatan yang diperoleh setempat.
2. Kumpulkan data tentang susunan keluarga.
3. Kembangkan grafik-grafik atau diagram-diagram yang menunjukkan kenaikan jumlah penduduk setempat.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

pat.

4. Kumpulkan informasi tentang dinas-dinas kesehatan, dan dinas-dinas yang lain berikut pembiayaannya yang ada di daerah setempat.
5. Pelajari peta-peta fisik dan penduduk dari daerah lokal atau setempat.
6. Adakan suatu survey mengenai kenaikan harga-harga di pasar setempat.
7. Kumpulkan data mengenai makanan bergizi untuk kesehatan.
8. Diskusikan pertunjukan film kemudian menyelenggarakan diskusi.
9. Selenggarakan suatu studi proyek dalam daerah yang rawan setempat disebabkan karena kelebihan penduduk.

Kegiatan-kegiatan yang dianjurkan di atas dapat diterapkan pada setiap jenjang pendidikan dengan penyesuaian yang diperlukan.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Dari uraian terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Metoda inquiry adalah salah satu metoda yang paling baik dan efektif dalam penyampaian pengajaran IPS yang bermaterikan masalah-masalah sosial agar siswa nanti dapat mencari pemecahan masalah/persoalan sulit yang dihadapi

- pinya.
- b. Dalam pengajaran IPS penggunaan metoda inquiry sangat baik untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, dan menuntut siswa untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
 - c. Penggunaan metoda inquiry memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan menalar secara logis, analisis, sistematis, dan pembuktian.
 - d. Pelaksanaan metoda inquiry mempunyai keuntungan dan kelemahan, penggunaan metoda inquiry hanya pada tujuan pengertian kognitif kelemahannya kurang memperhatikan afektif emosional.

59/12/98 (2)

372.83094

Hum

m.1

DAFTAR PUSTAKA

Max waney. (1982). Kerangka Pengajaran Inkuiri Untuk IPS. Malang, proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), Depdikbud.

Demar, Moh. (1979). Metoda inkuiri. Jakarta, proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), Depdikbud.

Pongtuluran. A.T. (1979). Metoda Inkuiri. Jakarta, proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), Depdikbud.

Simangunsong, M.P. Drs. (1985). Metodologi IPS (IIS). Malang, proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), Depdikbud.

Wihatmo. (1979). Pembandingan Metoda Inkuiri. Jakarta, proyek pengembangan Pendidikan Guru (P3G), Depdikbud.

LIK PERPUSTAKAAN WIP PADANG